

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang dilakukan pemerintah. Melalui pembangunan, pemerintah mengharapkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan menjadi tumpuan bangsa agar dapat berkompetisi di era globalisasi seperti sekarang. Hal ini tampak jelas pada tujuan nasional yang terkandung dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sagala (2010: 4) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan, sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. Jadi, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada guru yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan guru menilai atau mengukur

tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan di dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan instrumen pendidikan yang berguna untuk membentuk manusia Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang mengacu pada penggunaan pendekatan *scientific* dan penilaian autentik, tidak hanya itu pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan.

Melalui pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga diharapkan bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud (2013: 233) proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, menyadari bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, perlu diingat bahwa penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan mengkonversi nilai yang diperoleh siswa. Pengkonversian nilai dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Penerapan kurikulum 2013 baru dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Juni 2013. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2014 di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditemukan bahwa SD Muhammadiyah Metro Pusat memiliki empat ruang untuk kelas IV yaitu kelas IV Harun, IV Zulkifli, IV Daud, dan kelas IV Sulaiman. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk meneliti kelas IV Sulaiman, hal ini dikarenakan masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas IV Sulaiman.

Kekurangan dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut adalah dalam menyampaikan pembelajaran guru masih terpaku pada buku (*text book*), guru belum maksimal dalam mengolah pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran, belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*). Kekurangan dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif untuk bertanya dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga suasana belajar khususnya kegiatan diskusi menjadi kurang kondusif. Selain itu, guru kurang melakukan pengawasan serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa, nilai rata-rata sikap percaya diri siswa adalah 62, nilai rata-rata pengetahuan siswa adalah 63, dan nilai rata-rata keterampilan berdiskusi siswa adalah 65. Siswa yang baru mencapai nilai ketuntasan yaitu 66 adalah 15 siswa (44,11%) dari 34 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat belum berlangsung seperti yang diharapkan. Sehingga, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi aktif dan percaya diri dalam kegiatan diskusi sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa sikap percaya diri, nilai pengetahuan, dan keterampilan berdiskusi. Metode pembelajaran yang dapat memperbaiki masalah-masalah tersebut salah satunya adalah metode *inquiry*. Menurut Gulo (Putra, 2013: 86) metode *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar menggunakan Metode *Inquiry* pada Siswa Kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa masih rendah.
2. Guru masih terpaku pada buku (*text book*).

3. Guru belum maksimal dalam menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran.
4. Pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Siswa kurang aktif untuk bertanya.
6. Siswa kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga suasana belajar khususnya kegiatan diskusi menjadi kurang kondusif.
7. Guru kurang melakukan pengawasan serta pendampingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar berupa sikap percaya diri, nilai pengetahuan, dan keterampilan berdiskusi melalui metode *inquiry* pada siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah secara rinci yaitu, bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat menggunakan metode *inquiry*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat menggunakan metode *inquiry*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Apabila penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh guru, kepala sekolah, dan para tenaga kependidikan maka diharapkan penelitian ini dapat menambah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi khususnya bagi ilmu ke SD-an.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Siswa**

Dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sulaiman SD Muhammadiyah Metro Pusat menggunakan metode *inquiry*.

#### **b. Guru**

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru mengenai penggunaan metode *inquiry* sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran tematik di kelasnya sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional guru.

#### **c. Sekolah**

Dapat memberikan masukan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan metode *inquiry* sebagai inovasi metode pembelajaran di SD Muhammadiyah Metro Pusat.